

PENGARUH INVESTASI, TINGKAT PENDIDIKAN, PDRB, DAN EKSPOR TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI INDONESIA PERIODE 2018-2022

Imelda Arla Dewita Putri, Agus Eko Sujianto, Ardhia Winda Cahyani, Alifia Rahma Syahputri, Ayu Wulandari

Ekonomi Syariah,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Email: imeldaaral1@gmail.com, agusekosujianto@gmail.com, ardhiawinda4@gmail.com, alifiaraas@gmail.com, ayu695748@gmail.com

Abstrak

Pengujian ini diperuntukkan guna mencari tahu pengaruh Investasi, Tingkat Pendidikan, PDRB, dan Ekspor terhadap tingkat pengangguran di Indonesia pada periode 2018-2022. Pengujian kuantitatif memiliki tujuan guna memberikan hasil bukti empiris mengenai pengaruh variabel independen dari Investasi, Tingkat Pendidikan, PDRB, dan Ekspor terhadap variabel dependen Pengangguran. Dengan hasil yang diperoleh secara parsial bahwa Investasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengangguran, Tingkat Pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengangguran, PDRB memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pengangguran, dan Ekspor memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pengangguran. Namun, secara simultan Investasi, Tingkat Pendidikan, PDRB, dan Ekspor terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengangguran.

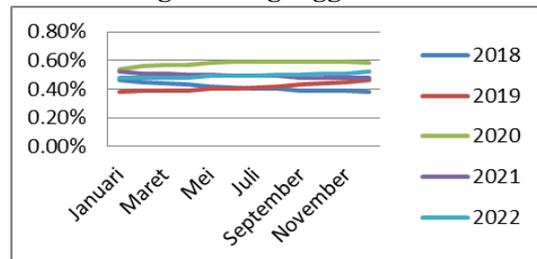
Kata Kunci: Investasi, Tingkat Pendidikan, PDRB, Ekspor, Pengangguran.

PENDAHULUAN

Sukirno mengutarakan pendapat bahwasannya pengangguran ialah permasalahan yang mampu memberikan dampak tidak baik terhadap masyarakat dan perekonomian. Pengangguran juga merupakan salah satu isu dari makro ekonomi, menurut pandangan Malik, pengangguran adalah masalah utama yang menjadi tantangan bagi negara-negara berkembang, salah satunya Indonesia. Pengangguran selalu menjadi masalah perekonomian karena menurunkan keproduktivitasan dan pemasukan masyarakat, sehingga mampu berujung pada kemiskinan dan permasalahan sosial. Terjadinya pengangguran adalah keadaan dimana tidak ada keseimbangan dalam permintaan dan juga penawaran tenaga kerja, akhirnya keadaan ini dapat memberi dampak pada kurva permintaan serta penawaran tenaga kerja. Terdapat beberapa indikator yang mempengaruhi pengangguran di Indonesia

selain adanya inflasi yakni, investasi, tingkat pendidikan, PDRB, dan ekspor.¹

Grafik 1. Tingkat Pengangguran di Indonesia



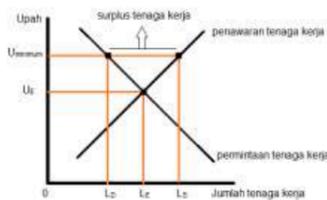
Sumber: Badan Pusat Statistik

Menurut pemaparan data di atas, pengangguran di Indonesia pada tahun 2018 sempat mengalami penurunan. Namun tak lama setelah itu, pada tahun 2019 justru pengangguran mengalami kenaikan. Tak lekas membaik, pada tahun 2020 hingga 2021 pengangguran terus meningkat, dan puncaknya pada 2022 pengangguran melonjak karena dampak dari Covid-19 yang menyebabkan

¹ Emilia Susanti, "Pengaruh Investasi, Ekspor, Dan Tenaga Kerja Asing Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Indonesia Tahun 2001-2017," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2019, 3–15.

hampir seluruh masyarakat Indonesia kehilangan pekerjaannya karena pemutusan kontrak kerja. PHK besar-besaran pada tahun tersebut dilakukan guna menekan pengeluaran perusahaan agar tidak jatuh bangkrut. Selain itu, karena dampak peraturan yang dikeluarkan pemerintah terkait pembatasan mobilitas masyarakat, menjadikan sejumlah pedagang kaki lima dan UMKM ikut gulung tikar.

Gambar 1. Pergeseran Kurva Permintaan Tenaga Kerja



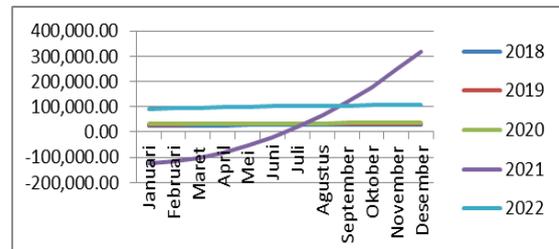
Menurut pandangan Sukirno, investasi didefinisikan sebagai pengeluaran modal atau usaha guna pembelian barang modal dan instrumen produksi agar menambah keahlian suatu perekonomian dalam menciptakan barang dan jasa yang ada. Simanjutak mengutarakan pandangannya terkait pertumbuhan permintaan atas tenaga kerja ini disebut derived demand. Hal ini berlangsung karena investasi dapat mengubah kurva permintaan agregatnya.² Kurva permintaan tenaga kerja bergerak ke kanan, yaitu permintaan tenaga kerja 1 ke permintaan tenaga kerja 2 yang diakibatkan melalui investasi. Pada kurva di atas diketahui bahwasannya surplus tenaga kerja (pengangguran) menurun dari LS - LD1 menjadi LS - LD2.

Dalam penyampaian Kurniawan, keterkaitan investasi dan pengangguran ini mampu diketahui dari Teori Harrod Domar, yang mengemukakan gagasannya jika investasi tak cuma menghasilkan permintaan, namun akan memperluas kapabilitas dalam produksi. Lalu pendapat lainnya, bahwa pemikiran

² Susanti. "Pengaruh Investasi, Ekspor, Dan Tenaga Kerja Asing Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Indonesia Tahun 2001-2017."

ekonomisnya saat terjadi peningkatan investasi dibarengi oleh angka pengangguran yang semakin turun, ini memberi arti bahwasannya peningkatan investasi ini berlandaskan atas aktivitas yang karakternya condong kepada padat karya (labor intensive).³

Grafik 2. Realisasi Investasi di Indonesia



Sumber: Badan Pusat Statistik

Menurut data yang diperoleh dari sumber di atas menyajikan bahwa setiap tahunnya investasi di Indonesia terus mengalami lonjakan. Hanya saja pada tahun 2021 awal, investasi sempat melemah akibat adanya pandemi covid-19, namun keadaan tersebut tidak berlangsung lama, investasi mengalami fluktuasi yang signifikan hingga puncaknya pada Desember 2021 mencapai angka tertinggi dari tahun sebelumnya. Investasi lazimnya memberikan dampak yang tidak baik atas pengangguran. Tingkat investasi lazimnya berlawanan dengan angka pengangguran yang ada karena lonjakan investasi pasti berdampak pada peningkatan lapangan kerja. Jadi, bisa disimpulkan jika investasi tinggi maka penganggurannya rendah.⁴

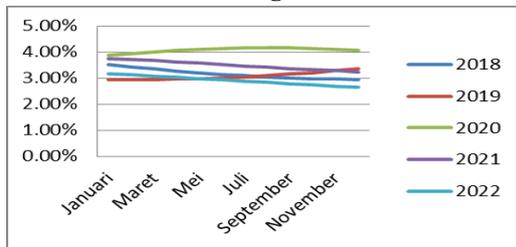
Tingkat pendidikan ialah dasar dalam mempertimbangkan mutu seseorang. Selain itu, pendidikan juga menjadi indikator utama dalam mendapatkan pekerjaan, karena lowongan pekerjaan lazimnya mempunyai persyaratan dan kualifikasi khusus terkait tingkat pendidikan

³ Wahyu Aditama Putra, "Pengaruh Inflasi Dan Investasi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Jawa Timur Tahun 1992-2011," *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan* 3, no. 1 (2018): 54–68, <https://doi.org/10.20473/jiet.v3i1.8062>.

⁴ Neza Hafizh P and Pudjihardjo, "Analisis Pengaruh Investasi, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi NTB," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 2015, 1–8.

yang dibutuhkan dan mutu tenaga kerja.⁵ Dalam pandangan Simanjutak, terdapat korelasi antara pendidikan dengan pengangguran: semakin tinggi rata-rata pendidikan suatu wilayah, maka semakin besar mutu sumber daya manusianya sehingga semakin luas pula peluang memperoleh pekerjaan. Namun dalam pandangan Kamaludin, semakin tinggi strata pendidikan maka semakin tinggi pula keunggulan dan peluang kerja seseorang. Masyarakat yang berpendidikan tinggi condong mempunyai keterampilan yang lebih bervariasi sehingga meningkatkan peluang kerja dan meminimalisir masalah pengangguran.⁶

Grafik 3. Laju Tingkat Pengangguran Berdasarkan Tingkat Pendidikan



Sumber: Badan Pusat Statistik

Menurut penyajian data tersebut memaparkan bahwasannya pada tahun 2021 dan 2022 tingkat pengangguran berdasarkan tingkat pendidikan di Indonesia cukup tinggi dibanding tahun sebelumnya, dan sekarang dikarenakan dampak yang ditimbulkan oleh Covid-19 mempengaruhi melonjaknya jumlah pengangguran di Indonesia. Apabila diabaikan tentu akan berefek negatif bagi para pendidik serta perekonomian di Indonesia, oleh sebab itu pemerintah dan juga masyarakat sekitar harus berupaya memberikan tekanan khususnya

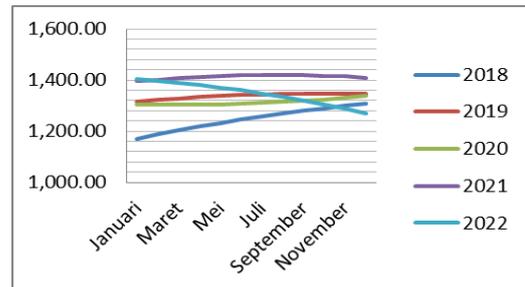
⁵ Iswahyudi Joko Suprayitno, Moh. Yamin Darsyah, and Ujiati Suci Rahayu, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Jumlah Pengangguran Di Kota Semarang," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa UNIMUS*, 2017, 235–40.

⁶ Elang Satrio Prakoso, "Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum, Inflasi Dan Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Indonesia Periode 2010-2019," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 9, no. 2 (2020):1–18, <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7547>.

kepada para pelajar agar angka tingkat pengangguran di Indonesia tidak mengalami lonjakan serta memberikan kesempatan lapangan pekerjaan setelah lulus pendidikan.⁷

PDRB ialah keseluruhan perhitungan barang dan jasa yang diciptakan pada suatu tempat pada periode tertentu, dalam upaya tersebut produsen memaksimalkan tambahan input sehingga output yang diproduksi mempunyai perhitungan lebih⁸ Menurut pandangan Todaro, kenaikan PDRB adalah laju pertumbuhan ekonomi, baik ke arah tinggi atau ke arah rendah dari laju pertumbuhan penduduk Indonesia. BPS Nasional memaparkan Produk Domestik Regional Bruto semisal keseluruhan perhitungan yang dibuat dari semua bagian upaya dalam suatu tempat, atau merupakan keseluruhan perhitungan barang dan jasa final yang diciptakan oleh seluruh bagian ekonomi di suatu tempat.⁹

Grafik 4. Jumlah PDRB di Indonesia



Sumber: Badan Pusat Statistik

Menurut penyajian data diatas memaparkan bahwa PDRB mendeskripsikan potret kapasitas pembangunan ekonomi dari

⁷ Valentine Brahma Putri Sembiring and Gatot Sasongko, "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi, Upah Minimum, Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran Di Indonesia Periode 2011 – 2017," *International Journal of Social Science and Business* 3, no. 4 (2019): 430, <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i4.21505>.

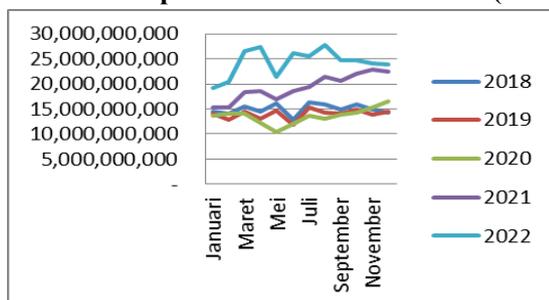
⁸ Devi Dwi Nuzulaili, "Analisis Pengaruh Inflasi, PDRB Dan UMP Terhadap Pengangguran Di Pulau Jawa 2017-2020," *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE* 6, no. 2 (2022): 228–38, <https://doi.org/10.22219/jie.v6i2.20473>.

⁹ Sembiring and Sasongko, "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi, Upah Minimum, Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran Di Indonesia Periode 2011 – 2017."

periode hingga ke periode, sehingga perekonomian dari suatu wilayah di Indonesia akan lebih akurat. PDRB mengalami fluktuasi yang cukup signifikan dari tahun 2018 sampai tahun 2022, namun sangat disayangkan pada tahun 2022 justru mengalami penurunan yang cukup signifikan. Pengaruh PDRB terhadap pengangguran di Indonesia ini dapat dikatakan signifikan karena terdapat kecenderungan secara linear. Hal ini dapat diartikan bahwa adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi, namun berdampak positif ataupun negatif tergantung masing-masing daerahnya.¹⁰

Mengukur dampak pengangguran ini juga dapat dilihat berdasarkan ekspor dari negara tersebut. Seperti dalam hal investasi, ekspor juga bisa menggerakkan kurva permintaan tenaga kerja. Terjadinya kenaikan dalam ekspor ini membuktikan bahwa terjadinya kenaikan permintaan dari negara luar, selanjutnya meningkatnya permintaan ini akan berpengaruh pada permintaan tenaga kerja. Ekspor yang tinggi dapat meningkatkan pemasaran dan potensi pemasaran secara umum, sehingga hal ini mampu menekan angka pengangguran. Pernyataan ini selaras dengan pandangan Simanjutak, naiknya permintaan pengusaha atas tenaga kerja, terkait dari naiknya permintaan penduduk atas unit yang di produksinya.

Grafik 5. Ekspor Indonesia dalam Nilai (USD)



Sumber: Badan Pusat Statistik

¹⁰ I Gusti Ayu Asri Pramesti, "Perkembangan Ekspor Terhadap Dampak Pengangguran Di Provinsi Bali," *Remik* 7, no. 1 (2023): 229–32, <https://doi.org/10.33395/remik.v7i1.12026>.

Menurut penyajian data diatas memaparkan bahwa nilai ekspor di Indonesia terus mengalami peningkatan, dimana meningkatnya ekspor bisa menambah devisa bagi negara tersebut yang berfungsi guna menaikkan cadangan devisa, yang selanjutnya bisa dipakai untuk membayar utang luar negeri. Selain itu, adanya peningkatan ini negara akan memperoleh pendapatan, dimana pendapatan ini nantinya akan digunakan untuk melakukan pembangunan infrastruktur di negara tersebut yang nantinya digunakan oleh seluruh masyarakat. Namun masih terdapat kendala dimana pemerintah masih belum bisa mengelola pendapatan yang dimiliki dengan baik, sehingga hal ini menjadikan hambatan dalam pembangunan di negaranya.¹¹ Berdasarkan pemamparan di atas maka pengujian ini memiliki tujuan guna mencari tahu bagaimana pengaruh Investasi, Tingkat Pendidikan, PDRB, dan Ekspor terhadap Pengangguran pada periode 2018-2022.

METODE

Referensi data yang dipakai saat pengujian ini ialah data sekunder yang berbentuk laporan publikasi Investasi, Tingkat Pendidikan, PDRB, dan Ekspor di Indonesia periode 2018-2022. Data sekunder ialah data yang cara memperolehnya dari pengkaji sebelumnya melalui sumber yang telah tercantum. Macam data yang dipakai dalam pengujian ini menggunakan data kuantitatif dengan tujuan untuk mengumpulkan bukti empiris mengenai variabel Investasi, Tingkat Pendidikan, PDRB, dan Ekspor terhadap Pengangguran di Indonesia. Dari segi waktu pengumpulan data, jenis data pengkajian ini menggunakan data *time series* yang dikumpulkan selama periode 2018-2022 dengan alat bantu penelitian menggunakan SPSS.

¹¹ Susanti, "Pengaruh Investasi, Ekspor, Dan Tenaga Kerja Asing Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Indonesia Tahun 2001-2017."

Akumulasi data yang dipakai pada pengkajian ini ialah studi dokumentasi. Penelitian dokumenter merupakan metode akumulasi data yang memakai data sekunder dari banyak referensi seperti BPS, BI, dan referensi-referensi lainnya yang dipakai guna memecahkan persoalan dalam pengkajian ini seperti yang dilaporkan secara harian, bulanan, dan tahunan untuk subyek pengujian. Metode penganalisisan data di dalam pengkajian ini memakai metode penelitian kuantitatif dengan uji asumsi klasik dan uji regresi linier berganda. Pengelompokan beberapa variabel dalam pengujian ini dibagi atas variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen), diantaranya:

- a. Variabel Dependen: Tingkat Pengangguran. Data Tingkat Pengangguran disini merupakan pergerakan data mulai tahun 2018-2022. Data terkait Tingkat Pengangguran di terbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).
- b. Variabel Independen:
 - 1) Investasi (X_1). Investasi yang digunakan dalam pengkajian ini merupakan inflasi per bulan yang ditaksir dengan satuan prosentase (%).
 - 2) Tingkat Pendidikan (X_2). Tingkat Pendidikan yang dipakai dalam pengkajian ini ialah laju Tingkat Pendidikan per bulan yang ditaksir dengan satuan persen (%).
 - 3) PDRB (X_3). PDRB yang dipakai dalam pengkajian ini ialah nilai Triliun Rupiah.
 - 4) Ekspor (X_4). Ekspor dalam penelitian ini menggunakan nilai Milyar USD

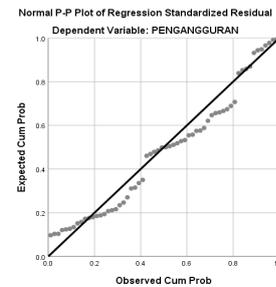
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Probability Plot



Menurut pandangan Imam Ghozali, dasar dalam pengambilan hasil uji normalitas probability plot yaitu jika data plotting (titik-titik) yang mengilustrasikan data sesungguhnya menjejaki garis diagonal, sehingga model regresi dinyatakan berdistribusi normal. Hasil data plotting yang telah diuji di atas menjejaki garis diagonal. Jadi, ditarik disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

Uji Normalitas menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov (Uji K-S)

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	.07558840
	Absolute	.127
Most Extreme Differences	Positive	.107
	Negative	-.127
Kolmogorov-Smirnov Z		.987
Asymp. Sig. (2-tailed)		.284

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data di olah dengan SPSS 25

Dari pengujian data diatas memaparkan hasil dimana distribusi dari model regresi adalah normal serta mencangkup uji normalitas karena nilai Asymp.Sig (2-

tailed) variabel residual (0,284) berada di atas 0,05. (Probabilitas > 0,05)

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t		
Model		B	Std. Error	Beta				Tolerance
1	(Constant)	.261	.243			1.074	.288	
	INVESTASI	.000	.000	.304	3.685	.001	.859	1.165
	TINGKAT PENDIDIKAN	.125	.012	.851	10.560	.000	.901	1.110
	PDRB	-.029	.028	-.081	-1.028	.309	.935	1.069
	EKSPOR	.004	.006	.057	.733	.467	.975	1.026

a. Dependent Variable: PENGANGGURAN

Sumber: Data di olah dengan SPSS 25

Gejala multikolinearitas tak akan timbul gejala apabila nilai **Tolerance > 0,100** dan nilai **VIF < 10,00** seperti yang telah dikatakan oleh Imam Ghozali.

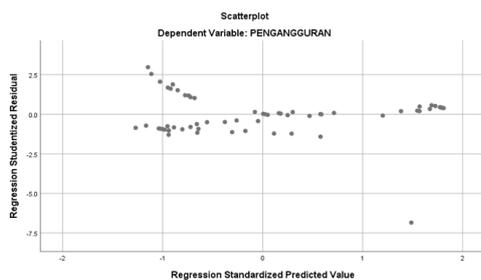
Hasil uji di atas menunjukkan bahwa:

- Investasi: Tolerance = 0,859 dan VIF = 1,165
- Tingkat Pendidikan: Tolerance = 0,901 dan VIF = 1,110
- PDRB: Tolerance = 0,935 dan VIF = 1,069
- Ekpor: Tolerance= 0,975 dan VIF = 1,026

Semua nilai Tolerance dari pengujian di atas lebih dari 0,100 dan nilai VIF nya kurang dari 10,00. Jadi, kesimpulan yang dapat ditarik dari pernyataan di atas adalah tidak ada gejala multikolinieritas, sehingga mampu dikatakan bahwasannya data berdistribusi normal sehingga model regresi pantas untuk diaplikasikan.

3. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data di olah dengan SPSS 25

Heteroskedastisitas tak akan timbul jika tak terdapat pola yang gamblang (bergelombang, pelebaran lalu penyusutan) pada ilustrasi scatterplots dan titik-titik menebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y sesuai dengan teori Imam Ghozali. Hasil pola tersebut tidak menunjukkan adanya tanda-tanda heteroskedastisitas seperti yang disebutkan oleh Imam Ghozali. Jadi, kesimpulan yang dapat diambil yaitu tidak ada gejala heteroskedastisitas sehingga data berdistribusi normal dan model regresi pantas untuk diaplikasikan.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.953 ^a	.909	.900	.02070	1.739

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, INVESTASI, EKSPOR, PDRB, TINGKAT PENDIDIKAN

b. Dependent Variable: PENGANGGURAN

Sumber: Data di olah dengan SPSS 25

Gejala autokorelasi tak akan timbul apabila nilai Durbin Watson berada di rentang du hingga dengan (4-du). Mencari nilai du dalam distribusi nilai tabel Durbin Watson berdasarkan k (4) dan N (60) dengan signifikansi 5%.

>> **du (1,727) < Durbin Watson (1,739) < 4-du (2,273)**

Hasil uji memaparkan bahwa nilai DW senilai 1,739 yang terletak diantara nilai du senilai 1,727 dan nilai 4-du senilai 2,273. Jadi, ditarik kesimpulan bahwa hasil uji di atas tidak ada gejala autokorelasi antara variabel bebas sehingga model regresi pantas untuk diaplikasikan

Uji Regresi Linier Berganda

1. Uji T Parsial

Tabel 4. Hasil Uji T Parsial

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.		
Model		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.261	.243		1.074	.288		
	INVESTASI	.000	.000	.304	3.685	.001	.859	1.165
	TINGKAT PENDIDIKAN	.125	.012	.851	10.560	.000	.901	1.110
	PDRB	-.029	.028	-.081	-1.028	.309	.935	1.069
	EKSPOR	.004	.006	.057	.733	.467	.975	1.026

a. Dependent Variable: PENGANGGURAN

Sumber: Data di olah dengan SPSS 25

Teori yang dikemukakan Imam Ghozali adalah apabila nilai **Sig.** < **0,05** berarti variabel bebas (X) secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa:

- Investasi: $0,001 < 0,05$
- Tingkat Pendidikan: $0,000 < 0,05$
- PDRB: $0,309 > 0,05$
- Ekspor: $0,467 > 0,05$

Jadi, kesimpulannya yaitu Investasi dan Tingkat Pendidikan secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengangguran sedangkan PDRB dan Ekspor secara parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pengangguran.

2. Uji T Parsial dengan t_{hitung} dan t_{tabel}

Tabel 5. Hasil Uji T Parsial dengan t_{hitung} dan t_{tabel}

		t_{tabel} Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.		
Model		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.261	.243		1.074	.288		
	INVESTASI	.000	.000	.304	3.685	.001	.859	1.165
	TINGKAT PENDIDIKAN	.125	.012	.851	10.560	.000	.901	1.110
	PDRB	-.029	.028	-.081	-1.028	.309	.935	1.069
	EKSPOR	.004	.006	.057	.733	.467	.975	1.026

a. Dependent Variable: PENGANGGURAN

Sumber Data di olah dengan SPSS 25

Pemaparan oleh V. Wiratna Sujarweni mengatakan bahwa nilai **Thitung** > **Ttabel** maka dapat diartikan variabel bebas (X) secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Y).

$$T_{tabel} = (0,05/2 ; (60-4-1)) \\ (0,025 ; 55) = 2,004$$

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa:

- Investasi: $3,685 > 2,004$
- Tingkat Pendidikan: $10,560 > 2,004$
- PDRB: $-1,028 < 2,004$
- Ekspor: $0,733 < 2,004$

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Investasi dan Tingkat Pendidikan secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengangguran sedangkan PDRB dan Ekspor secara parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pengangguran.

3. Uji F Simultan

Tabel 6. Hasil Uji F Simultan

Model		ANOVA ^a				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.169	4	.042	29.010	.000 ^b
	Residual	.080	55	.001		
	Total	.250	59			

a. Dependent Variable: PENGANGGURAN

b. Predictors: (Constant), EKSPOR, PDRB, TINGKAT PENDIDIKAN, INVESTASI

Sumber: Data di olah dengan SPSS 25

Imam Ghozali di dalam teorinya memaparkan jika nilai **Sig.** < **0,05** maka dapat diartikan bahwa variabel bebas (X) secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Y). Menurut pengkajian yang telah dilakukan, bisa dilihat bahwasannya nilai Sig. senilai $0,000 < 0,05$. Jadi, penarikan kesimpulan hasil pengkajian tersebut adalah Investasi (X1), Tingkat Pendidikan (X2), PDRB (X3), dan Ekspor (X4) secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengangguran (Y).

4. Uji F Simultan dengan f_{hitung} dan f_{tabel}

Tabel 7. Hasil Uji F Simultan dengan f_{hitung} dan f_{tabel}

Model		f_{tabel} ANOVA ^a				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.169	4	.042	29.010	.000 ^b
	Residual	.080	55	.001		
	Total	.250	59			

a. Dependent Variable: PENGANGGURAN

b. Predictors: (Constant), EKSPOR, PDRB, TINGKAT PENDIDIKAN, INVESTASI

Sumber: Data di olah dengan SPSS 25

Pemaparan oleh V. Wiratna Sujarweni mengatakan bahwa nilai **Fhitung** > **Ftabel** maka dapat diartikan bahwa variabel bebas (X)

secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Y).

$$F_{tabel} = (4 ; 60-4) \\ (4 ; 56) = 2,53$$

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa $29,010 > 2,53$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Investasi (X1), Tingkat Pendidikan (X2), PDRB (X3), dan Ekspor (X4) secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengangguran (Y).

5. Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.953 ^a	.909	.900	.02070	1.739
a. Predictors: (Constant), LAG_Y, INVESTASI, EKSPOR, PDRB, TINGKAT PENDIDIKAN					
b. Dependent Variable: PENGANGGURAN					

Sumber Data di Olah dengan SPSS 25

Determinasi bisa diketahui dari nilai Adjusted R Square yang memaparkan angka senilai 0,900, dimana memperlihatkan prosentase bahwa pengaruh variabel independen Investasi, Tingkat Pendidikan, PDRB, dan Ekspor terhadap variabel dependen Pengangguran sebesar 90% dan selebihnya adalah pengaruh oleh aspek berbeda di luar model sebesar 10%.

Pembahasan

1. Pengaruh Investasi terhadap

Pengangguran

Investasi diibaratkan sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Semakin melonjak investasi, maka semakin banyak output dan semakin tinggi permintaan tenaga kerja.¹² Kurva permintaan tenaga kerja dapat berubah seiring dengan perubahan investasi. Ketika investasi meningkat, permintaan tenaga

kerja juga meningkat.¹³ Hasil analisis Uji T yang telah dilakukan untuk variabel investasi didapatkan nilai t_{hitung} senilai $3,685 > 2,004$ dengan signifikansi senilai $0,001 < 0,05$. Jadi penarikan kesimpulan dari hasil uji tersebut adalah investasi secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran.

Hasil pengkajian ini selaras dengan Emilia Susanti (2019) dalam pengkajiannya yang berjudul “Pengaruh Investasi, Ekspor, dan Tenaga Kerja Asing Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Indonesia” yang berpandangan bahwa investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran serta selaras dengan Elang Satrio Prakoso (2020) dalam pengkajiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum, Inflasi, dan Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Indonesia” yang berpandangan bahwasanya investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran.

2. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pengangguran

Tingkat pendidikan menjadi salah satu aspek pokok dalam mencari pekerjaan. Menurut pandangan Simanjutak, terdapat keterkaitan antara pendidikan dengan pengangguran, yang mana semakin melonjaknya rata-rata tingkat pendidikan di suatu wilayah, sehingga berpotensi terjadinya peningkatan mutu SDM dan semakin besar pula keseluruhan lapangan kerja. Namun, Kamaludin juga menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin besar kemungkinan mereka mencapai beragam

¹² Putra, “Pengaruh Inflasi Dan Investasi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Jawa Timur Tahun 1992-2011.”

¹³ Susanti, “Pengaruh Investasi, Ekspor, Dan Tenaga Kerja Asing Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Indonesia Tahun 2001-2017.”

keterampilan, sehingga dapat meringankan masalah pengangguran.¹⁴

Hasil pengkajian Uji T untuk variabel tingkat pendidikan didapatkan nilai t_{hitung} senilai $10,560 > 2,004$ dengan signifikansi senilai $0,000 > 0,05$. Jadi penarikan kesimpulan dari hasil uji tersebut adalah tingkat pendidikan secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Hasil pengkajian ini selaras dengan Elang Satrio Prakoso (2020) dalam pengkajiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum, Inflasi, dan Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Indonesia Periode 2010-2019” dan selaras pula dengan pengkajian oleh Iswahyudi Joko Suprayitno, Moh. Yamin Darsyah, dan Ujiati Suci Rahayu (2017) yang memiliki judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Jumlah Pengangguran Di Kota Semarang” yang berpandangan jika tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia.

3. Pengaruh PDRB terhadap Pengangguran

Pengaruh korelasi PDRB dengan pengangguran yaitu jika mengalami kenaikan angka PDRB itu akan berakibat pada kenaikan penyerapan tenaga kerja, dan sebaliknya apabila terdapat pengurangan angka PDRB nantinya akan berdampak pada penyusutan penyerapan tenaga kerja.¹⁵ Hasil pengkajian Uji T untuk variabel PDRB didapatkan nilai t_{hitung} senilai $1,028 < 2,004$ dengan signifikansi sebesar $0,309 > 0,05$. Jadi

penarikan kesimpulan dari pengkajian ini ialah PDRB secara parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat Pengangguran.

Pemaparan ini selaras dengan pengkajian Valentine Brahma Putri Sembiring dan Gatot Sasongko (2019) dalam kajiannya yang berjudul “Pengaruh PDRB, Inflasi, Upah Minimum dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran di Indonesia Periode 2011-2018” yang menyebutkan jika PDRB memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia periode 2011-2018. Namun, hasil kajian ini tidak selaras dengan Kuntum Khoiro Ummatin (2018) dalam kajiannya yang memiliki judul “Pengaruh PDRB, Inflasi, dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Di Daerah Istimewa Yogyakarta” serta Sofiatuz Zahroh (2017) dalam pengkajiannya yang memiliki judul “Analisis Pengaruh PDRB, Angkatan Kerja, dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran di Kota Malang” yang berpandangan bahwa dalam penelitian terdahulunya PDRB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran.

4. Pengaruh Ekspor terhadap Pengangguran

Sama seperti investasi, ekspor juga bisa merubah kurva permintaan tenaga kerja.¹⁶ Karena adanya lonjakan ekspor menunjukkan lonjakan permintaan dari luar negeri, maka kenaikan permintaan ini mempengaruhi permintaan tenaga kerja. Menurut pandangan Tang, Benjamin Zhang, Snowden dkk, peluang kerja merupakan pengaruh perdagangan internasional, dimana permintaan dari negara lain nantinya mendukung lapangan

¹⁴ Prakoso, “Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum, Inflasi Dan Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Indonesia Periode 2010-2019.”

¹⁵ Sofiatuz Zahroh, “Analisis Pengaruh PDRB, Angkatan Kerja, Dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Di Kota Malang,” *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya*, 2017, 1–11, <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/3670>.

¹⁶ Susanti, “Pengaruh Investasi, Ekspor, Dan Tenaga Kerja Asing Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Indonesia Tahun 2001-2017.”

kerja lokal.¹⁷ Hasil pengkajian Uji T untuk variabel ekspor didapatkan nilai t_{hitung} senilai $0,733 < 2,004$ dengan signifikansi senilai $0,467 > 0,05$. Jadi penarikan kesimpulan dari hasil pengkajian tersebut ialah ekspor secara parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran.

Hasil pengkajian ini selaras dengan pengujian yang dikaji oleh Emilia Susanti (2019) dalam kajiannya yang berjudul “Pengaruh Investasi, Ekspor, dan Tenaga Kerja Asing Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Indonesia” serta selaras pula dengan I Gusti Ayu Pramesti (2023) dalam pengkajiannya yang berjudul “Perkembangan Ekspor Terhadap Dampak Pengangguran di Provinsi Bali” mereka berpandangan bahwa ekspor memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran.

5. Uji Secara Simultan (Uji-F) dan Koefisien Determinasi

Ditinjau dari Uji F di atas, didapatkan nilai Prob (F-Statistic) adalah senilai 29,010, sedangkan untuk f_{tabel} yakni sebesar 2,53. Karena nilai F-Statistic $29,010 > 2,53$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$ bahwasanya sejalan dengan realitas pengambilan keputusan dalam uji F, bisa ditarik kesimpulan jika Investasi (X_1), Tingkat Pendidikan (X_2), PDRB (X_3), dan Ekspor (X_4) secara simultan memiliki pengaruh terhadap Pengangguran (Y) senilai 90% yang didapat berdasarkan pengkajian uji koefisien determinasi yang didapat nilai Adjusted R Square senilai 0,900.

Hasil pengkajian ini selaras dengan Elang Satrio Prakoso (2020) dalam kajiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum, Inflasi, dan

Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Indonesia Periode 2010-2019” dengan hasil penelitian, dimana Tingkat Pendidikan dan Investasi secara simultan berdampak terhadap Pengangguran sebesar 95% dan juga sejalan dengan Emilia Susanti (2019) dalam pengkajiannya yang berjudul “Pengaruh Investasi, Ekspor, dan Tenaga Kerja Asing Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Indonesia” dengan hasil pengkajiannya bahwasanya Investasi dan Ekspor secara simultan berpengaruh terhadap Pengangguran sebesar 91,88%.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil pengujian yang telah dipaparkan, memiliki kesimpulan diantaranya:

1. Investasi secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengangguran, dasar pengambilan keputusan ini adalah hasil analisis Uji T yang mendapat nilai t_{hitung} senilai $3,685 > 2,004$ dengan signifikansi senilai $0,001 > 0,05$.
2. Tingkat Pendidikan secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengangguran, dasar pengambilan keputusan ini yaitu dari hasil kajian Uji T yang memperoleh nilai t_{hitung} sebesar $10,560 > 2,004$ dengan signifikansi senilai $0,000 > 0,05$.
3. PDRB secara parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pengangguran, dasar pengambilan keputusan ini adalah hasil dari analisis Uji T yang memperoleh nilai t_{hitung} senilai $1,028 < 2,004$ dengan signifikansi senilai $0,309 > 0,05$.
4. Ekspor secara parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pengangguran, dasar pengambilan keputusan ini adalah hasil analisis Uji T

¹⁷ Pramesti, “Perkembangan Ekspor Terhadap Dampak Pengangguran Di Provinsi Bali.”

yang memperoleh nilai t_{hitung} senilai 0,733 < 2,004 dengan signifikansi senilai 0,467 > 0,05.

5. Investasi (X_1), Tingkat Pendidikan (X_2), PDRB (X_3), dan Ekspor (X_4) secara simultan berpengaruh terhadap Pengangguran (Y) sebesar 90% dan selebihnya dipengaruhi oleh aspek lain di luar model senilai 10%, dasar pengambilan keputusan ini adalah hasil analisis Uji F yang menunjukkan nilai F-Statistic 29,010 > 2,53 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,005 dan besarnya nilai simultan didapat dari hasil uji koefisien determinasi yang menunjukkan nilai Adjusted R Square senilai 0,900.

DAFTAR PUSTAKA

- Hafiizh P, Neza, and Pudjihardjo. "Analisis Pengaruh Investasi, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi NTB." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 2015, 1–8.
- Nuzulaili, Devi Dwi. "Analisis Pengaruh Inflasi, PDRB Dan UMP Terhadap Pengangguran Di Pulau Jawa 2017-2020." *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE* 6, no. 2 (2022): 228–38. <https://doi.org/10.22219/jie.v6i2.20473>.
- Prakoso, Elang Satrio. "Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum, Inflasi Dan Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Indonesia Periode 2010-2019." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 9, no. 2 (2020): 1–18. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7547>.
- Pramesti, I Gusti Ayu Asri. "Perkembangan Ekspor Terhadap Dampak Pengangguran Di Provinsi Bali." *Remik* 7, no. 1 (2023): 229–32. <https://doi.org/10.33395/remik.v7i1.12026>.
- Putra, Wahyu Aditama. "Pengaruh Inflasi Dan Investasi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Jawa Timur Tahun 1992-2011." *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan* 3, no. 1 (2018): 54–68. <https://doi.org/10.20473/jiet.v3i1.8062>.
- Cahyani, Ni Putu Mei and Marhaeni A.A.I.N. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran di Wilayah Sarbagita". *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan* no. 11 (2022): 2045–2076. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/73193>.
- Hafiizh, Azral, and Fitriadi Fitriadi. "Pengaruh Investasi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka". *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman* 7 no. 4 (2022). <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIEM/article/view/10137>.
- Sembiring, Valentine Brahma Putri, and Gatot Sasongko. "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi, Upah Minimum, Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran Di Indonesia Periode 2011 – 2017." *International Journal of Social Science and Business* 3, no. 4 (2019): 430. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i4.21505>.
- Suprayitno, Iswahyudi Joko, Moh. Yamin Darsyah, and Ujiati Suci Rahayu. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Jumlah Pengangguran Di Kota Semarang." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa UNIMUS*, 2017, 235–40.
- Susanti, Emilia. "Pengaruh Investasi, Ekspor, Dan Tenaga Kerja Asing Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Indonesia Tahun 2001-2017." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2019, 3–15.
- Zahroh, Sofiatuz. "Analisis Pengaruh PDRB, Angkatan Kerja, Dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Di Kota Malang." *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya*, 2017, 1–11. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/3670>.

- Hidayah, Aprilia. "Pengaruh Inflasi dan Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia". *Jurnal Ekonomi Universitas Negeri Surabaya* 2022, 3–2. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/independent/article/download/51743/42205/>
- Badan Pusat Statistik. "Data Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri". [bps.go.id](https://www.bps.go.id). <https://www.bps.go.id> (Diakses 25 November 2023).
- Badan Pusat Statistik. "Data Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan". <https://www.bps.go.id>. (Diakses 25 November 2023).
- Badan Pusat Statistik. "Data Daftar Provinsi Indonesia Menurut PDRB". <https://www.bps.go.id>. (Diakses 25 November 2023).
- Badan Pusat Statistik. "Data Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha". <https://www.bps.go.id> (Diakses 25 November 2023).
- Badan Pusat Statistik. "Data Ekspor Impor" <https://www.bps.go.id> (Diakses 25 November 2023).
- Badan Pusat Statistik. "Data Tingkat Pengangguran Terbuka". <https://www.bps.go.id> (Diakses 25 November 2023).